

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

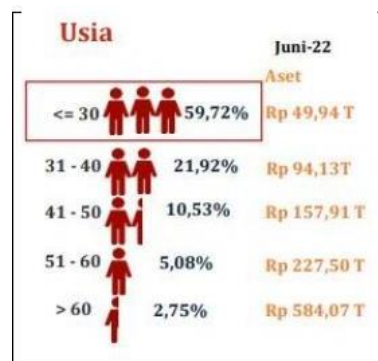
### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi terus berlanjut, dan kondisi perekonomian berkembang dengan cepat. Oleh karena itu, setiap orang harus mampu mengelola kekayaan dan sumber keuangannya. Investasi mengikuti peningkatan dan aktivitas ekonomi. Investasi dilakukan untuk masa depan, bukan untuk kesenangan saat ini. Sadar akan investasi akan merupakan hal yang penting untuk kesejahteraan dimasa pensiun. Dengan tabungan konvensional tidaklah cukup untuk aspirasi keuangan melainkan diusia produktif dalam artian usia 16- 64 tahun harus mampu menjadikan uang bekerja untuk pribadi. Sehingga kita tidak terus menerus bekerja untuk uang melainkan uang yang bekerja untuk pribadi. Masyarakat mengalokasikan sebagian besar pendapatannya dihabiskan untuk konsumsi atau kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Namun tidak memikirkan kebutuhan dimasa yang akan datang sehingga tidak mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk tabungan atau investasi kebutuhan mendesak. Dengan demikian kesejahteraan masyarakat dimasa pensiun ini masih belum terjamin (Dewi Gusti, 2018).

Indonesia yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 270,20 juta jiwa dari hasil sensus 2020 (BPS,2021), dengan banyaknya jumlah penduduk ini memberikan potensi terhadap negara Indonesia terhadap perekonomian yang besar, namun pada kenyataannya potensi tersebut tidak dioptimalkan secara maksimal (Muhamad Rasyid, 2020). Hal ini terbukti dengan ranking Indonesia berdasarkan Penghasilan Domestik Bruto diperingkat dunia hanya menempati peringkat 16 (PII,2021). Salah satu penyebab potensi ekonomi yang belum dimaksimalkan adalah investasi berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya sekitar 1,5 % masyarakat Indonesia yang terdaftar sebagai investor, hal ini merupakan angka yang kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk yang produktif di Indonesia yang mencapai 75% dari jumlah keseluruhan. Selain itu, Indonesia juga masih kalah jauh dengan negara-negara di ASEAN. Di mana Singapura 16,2%, Malaysia 8,7%, Thailand 5%, dan Vietnam 2,2%. Hal ini dijelaskan oleh Direktur BEI Jeffrey Hendrik dalam edukasi wartawan mengenai kampanye baru pasar modal untuk

investor cerdas (CNBC, 2022).

Sebanyak 4.002.289 masyarakat yang tercatat dalam data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Angka tersebut terbagi menjadi beberapa golongan berdasarkan umur. Diketahui investor terbanyak dari umur 30 tahun ke bawah seperti digambarkan di bawah ini.



**Gambar 1. 1. Masyarakat Berinvestasi**

Dari data di atas Investor didominasi berusia 30 tahun ke bawah yaitu generasi Z dan milenial sebanyak 59,72% dapat diartikan sebanyak 2 juta lebih dari keseluruhan investor di Indonesia merupakan generasi milenial dan Z angka tersebut masih terbilang sedikit dibandingkan dengan jumlah keseluruhan dari generasi Z. Generasi Z yang merupakan penduduk kelahiran 1997-2012 Sebagian besar sudah duduk di bangku kuliah dengan jumlah penduduk 74,93 juta jiwa pada sensus tahun 2020 (katadata, 2023). Melihat jumlah generasi Z yang mendominasi di Indonesia banyak harapan terhadap generasi Z sebagai agen perubahan karena generasi Z dianggap menguasai penggunaan teknologi informasi dan berwawasan global karena sejak dini sudah kenal dengan teknologi. Dengan demikian, generasi Z memiliki potensi besar dalam memanfaatkan teknologi dan tren pasar terkini.

Menurut OJK, generasi Z menjadi segmen investasi jangka panjang dan harus dibina sejak dini. Diharapkan generasi Z dapat menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi dalam menghadapi bonus demografi. Tetapi, salah satu sifat yang berkembang di generasi Z adalah sifat konsumtif yang tidak berhubungan dengan keperluan. Walaupun sebagian kecil generasi Z sudah memulai investasi, mereka masih berada sebatas pengetahuan dasar dan membutuhkan lebih banyak lagi ilmu mengenai investasi (Rahmi et al., 2022).

Dilihat dari pengelolaan keuangan generasi Z sangatlah jarang mengalokasikan keuangan untuk tabungan atau investasi. Faktanya sebanyak 56,6% generasi Z jarang dan tak pernah mengalokasikan keuangan untuk tabungan dan investasi. Dari hasil survey Gen Z pengalokasian dana paling besar pertama pada komunikasi sebanyak 26.7%, belanja bahan makanan 22,8%, bayar tagihan rutin sebanyak 22.2%, Tabungan dana darurat sebanyak 7.0%. kemudian untuk jajan sebanyak 6.5%, fashion 4.1% dan hanya 4% untuk investasi. Sisanya 5,8% dialokasikan pada bahan bakar, hiburan, dan liburan (Zigi.id, 2021).

Masih banyak individu yang kebingungan antara tabungan dan investasi, dengan demikian inilah menjadi salah satu kecenderungan rendahnya investasi (Lokhade, MA, 2015). Sedikitnya partisipasi investor itu menggambarkan masih belum banyaknya kesadaran investasi masyarakat. Kesadaran investasi harus ditanamkan sejak dini. Dan ketika sadar akan investasi perlu dibarengi dengan pengetahuan tentang investasi itu sendiri. Pengetahuan investasi merupakan hal yang sangat penting, supaya tidak dapat memilih untuk memulai mengelola keuangan untuk berinvestasi yang tepat dan tidak lagi bimbang (Jogiyanto, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Lokhande (2015) mengatakan Financial literacy mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran investor pria dan wanita di pedesaan dan kualifikasi Pendidikannya. Seorang individu memiliki kesadaran investasi maka individu harus memiliki financial literasi yang mumpuni supaya arah keuangannya jelas. Banyak program edukasi dilakukan di perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran investasi dikalangan mahasiswa dengan tujuan mahasiswa yang nantinya akan menjadi generasi penerus mengetahui dan memahami pentingnya berinvestasi, mengenal jenis- jenis investasi, risiko berinvestasi.

Selain financial literacy yang mempengaruhi kesadaran investasi Azhar, Zaenal, Azilah, Nor Syafiq, Amirul (2017) menyebutkan terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesadaran investasi individu yaitu personal interest atau ketertarikan pribadi. Ketertarikan pribadi atau minat ini menjadi salah satu pendorong individu dalam melakukan suatu kegiatan termasuk investasi. Selain itu juga dengan Azhar meyebutkan dengan ketertarikan atau minat tinggi individu akan

tertarik melakukan investasi sehingga faktor personal interest menjadi faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk sadar investasi.

Kemudian Lestari, Tika, Liana (2023) menyebutkan faktor lingkungan sosial menjadi faktor penting dalam berinvestasi dimana lingkungan sosial merupakan tempat individu melakukan banyak interaksi dengan teman, keluarga, dan masyarakat. Dilihat dari penelitian Bashir (2013) meneliti faktor lingkungan dilihat dari sisi rekomendasi teman dimana kebanyakan responden menyetujui bahwa rekomendasi teman sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi mereka. Dengan memahami lingkungan sekitarnya akan menimbulkan kesadaran investasi yang tepat dengan keadaan lingkungan yang ada pada waktu itu. Maka dari itu berdasarkan observasi yang dilakukan mengenai kesadaran investasi dengan cara obrolan secara langsung penulis tertarik untuk meneliti mengenai kesadaran investasi dengan menggunakan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi sebagai responden karena dianggap memiliki pendidikan dan pengetahuan yang cukup dengan harapan mereka dapat mengimplementasikan apa yang mereka ketahui dalam kehidupannya. Berdasarkan hal tersebut, Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Financial Literacy, Personal Interest, dan Environment Terhadap Investment Awareness (Survey pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi)”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *investment awareness* mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi?
2. Bagaimana pengaruh *personal interest* terhadap *investment awareness* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi?
3. Bagaimana pengaruh *environment* terhadap *investment awareness* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan?

4. Bagaimana pengaruh *financial literacy*, *Personal interest*, dan *environment* terhadap *investment awareness* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dengan demikian penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *investment awareness* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.
2. Mengetahui pengaruh *personal interest* terhadap *investment awareness* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.
3. Mengetahui pengaruh *environment* terhadap *investment awareness* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan.
4. Mengetahui pengaruh *financial literacy*, *Personal interest*, dan *environment* terhadap *investment awareness* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan.

### **1.4. Manfaat penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan menambah pemahaman dan dapat memberikan kontribusi dalam membantu pengembangan pemahaman konsep atau fenomena keilmuan di dunia perkuliahan
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2. Manfaat praktis**

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperoleh pengalaman, wawasan, dan sarana untuk memberikan perhatian lebih selain meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaannya. Dan dapat memberikan saran atau masukan mengenai kesadaran investasi.
2. Bagi masyarakat, dengan adanya penemuan penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat mengenai kesadaran investasi.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini diyakini dapat membantu siswa memberikan landasan untuk memiliki kesadaran berinvestasi.
4. Bagi penelitian selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk bahan masukan, pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan demikian penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi penyempurna penelitian ini.